

## **Pengaruh *Moral Reasoning* Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Se-Bali)**

**Ni Wayan Suci Verani** <sup>(1)</sup>

**Ni Ketut Muliati** <sup>(2)</sup>

<sup>(1)(2)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali.  
*e-mail: suciverani97@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*Audit quality is the implementation of an audit carried out by an auditor based on established standards so and auditor can provide reports that can be accounted for to clients and have accurate evidence. This research was conducted to determine the influence of Moral Reasoning and Auditor Competence on Audit Quality. This research was conducted at Public Accounting Firms in Bali. The sample used in this study was 102 Auditors from 13 Public Accounting Firms. The data analysis technique uses Multiple Linear Regression Analysis consisting of F Test, Adjusted R<sup>2</sup> and Hopotesis Test (t Test) to test the influence of moral reasoning variables and auditor competence on audit quality. The results of the study stated that Moral Reasoning and Auditor Competence had a positive and significant effect on the quality of audits at Public Accounting Firms in Bali. This study proves that moral reasoning and auditor competence affect audit quality by 70.2% and the remaining 29.8% are influenced by other factors that are not raised in this study.*

**Keywords:** *Moral Reasoning, Auditor Competence, Audit Quality*

### **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi, tuntutan terhadap penerapan tata kelola yang baik dalam suatu perusahaan/institusi di Indonesia semakin meningkat. Tata kelola sudah diterapkan dengan baik tercermin dari laporan keuangan yang disajikan dalam suatu periode tertentu. Pentingnya laporan keuangan ini menjadi acuan bagi perusahaan untuk mengevaluasi keberjalanan perusahaan itu yang kemudian digunakan sebagai pertimbangan untuk manajemen dalam mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan sebagai informasi akuntansi dapat berguna bagi semua pihak apabila memiliki relevansi dan reliabilitas yang tinggi sehingga dapat dipercaya oleh para penggunanya. Sebelum diterbitkan secara umum, laporan keuangan sebaiknya melewati tahap pemeriksaan (audit) sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai standar dan berkualitas. Audit laporan keuangan ini merupakan bagian yang utuh dari tata kelola perusahaan yang dilakukan secara terus-menerus sebagai jaminan dalam risiko manajemen, pelaporan keuangan, dan pengendalian internal perusahaan. Pada akhirnya, audit laporan keuangan juga dijalankan untuk mengevaluasi kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Audit yang berkualitas haruslah dilaksanakan sesuai dengan standar yang ada yaitu standar auditing dan standar pengendalian mutu. Diharapkan hasil dari audit ini dapat mengungkap suatu pelanggaran yang terjadi dan melaporkannya kepada klien. Seluruh proses ini disebut kualitas audit. Menurut Gaffikin dan Lindawati (2012), memiliki *moral reasoning* merupakan hal wajib bagi seorang auditor, yaitu alasan yang digunakan sebagai dasar dalam mengambil tindakan untuk memberikan saran dan masukan maupun membenarkan sebuah perbuatan. Dengan menerapkan *moral reasoning* ini, auditor dapat menjaga profesionalitasnya sehingga dapat mempertanggungjawabkan opini audit yang disampaikan. Kompetensi seorang auditor merupakan suatu keahlian khusus yang dimiliki seseorang untuk melakukan pemeriksaan yang diakui dengan dasar teoritis dan praktik untuk menjalankan profesinya (Ulum, 2012). Dalam menjalankan profesi ini, auditor harus menjunjung tinggi kode etik profesi agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Jika setiap auditor menjalankan kode etik dengan benar dan konsisten, maka akan memperkecil kemungkinan terjadinya penyimpangan. Meskipun kode etik sudah ditekankan, tidak dapat dipungkiri bahwa penyimpangan ini masing sering terjadi.

Seperti contohnya pada kasus pertama, melibatkan laporan keuangan Garuda Indonesia yang menuai kontroversi. Adanya perbedaan pendapat terkait pencatatan dengan Mahata yang melibatkan auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata dan Rekan, yaitu Kasner Sirumapea dengan transaksi senilai US\$ 239,94 juta pada pos pendapatan. Hal ini terjadi karena menurut Mahata, pembayaran belum dilakukan hingga akhir 2018. Hadiyant selaku Sekretaris Jenderal Kemenku, menjabarkan kelalaian yang dilakukan oleh AP Kasner Sirumapea. Selain itu, pada Mei 2007 muncul kasus terkait Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada KAP Drs. Ketut Gunarsa dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan *Balihai Resort and Spa* untuk tahun 2004 yang ternyata terdapat suatu pelanggaran. Pelanggaran ini berdampak besar terhadap Laporan Auditor Independen. Atas kejadian tersebut, Menteri Keuangan memberhentikan izin operasional selama enam bulan AP Drs. Ketut Gunarsa dari KAP K. Gunarsa dan I.B Djagera. Pembekuan izin tersebut diberlakukan sejak tanggal 23 Mei 2007 dinyatakan dalam keputusan Nomor 325/KM.1/2007.

Dari penjabaran sebelumnya, akhirnya ditentukan tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya pengaruh *Moral Reasoning* dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan masukan informasi bagi perusahaan untuk membantu dalam usaha peningkatan kualitas audit dengan mengetahui faktor-

faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini adalah *moral reasoning* dan kompetensi.

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut Supriyanto (2018), *agency theory* atau teori keagenan merupakan suatu teori yang mendeskripsikan hubungan yang terjalin antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen perusahaan). Teori ini menyatakan bahwa setiap individu yang menjalin suatu hubungan tersebut memunculkan motivasi yang berfokus pada kepentingan pribadi, sehingga bisa dipastikan menimbulkan konflik antara pemegang saham dan manajemen perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan menitikberatkan pada pentingnya *principal* mendelegasikan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (*agent*) yang lebih ahli dalam menjalankan bisnis dalam keseharian.

Menurut Gaffikin dan Lindawati (2012), memiliki *moral reasoning* merupakan hal wajib bagi seorang auditor, yaitu alasan yang digunakan sebagai dasar dalam mengambil tindakan untuk memberikan saran dan masukan maupun membenarkan sebuah perbuatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanif (2014) dan Falatah (2018) menyatakan bahwa kualitas audit yang dihasilkan sangat dipengaruhi secara signifikan oleh *moral reasoning*. Sehingga semakin tinggi pertimbangan *moral reasoning* maka kualitas audit akan meningkat. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

### **H<sub>1</sub>: *Moral reasoning* berpengaruh terhadap kualitas audit.**

Kompetensi auditor merupakan suatu keahlian khusus yang dimiliki seseorang untuk melakukan pemeriksaan yang diakui dengan dasar teoritis dan praktik untuk menjalankan profesinya (Ulum, 2012). Pada penelitian Falatah (2018) dan Priyantini dan Tah (2015) menunjukkan kompetensi auditor memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi seorang auditor yang akan menentukan kesuksesan seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

### **H<sub>2</sub>: Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.**

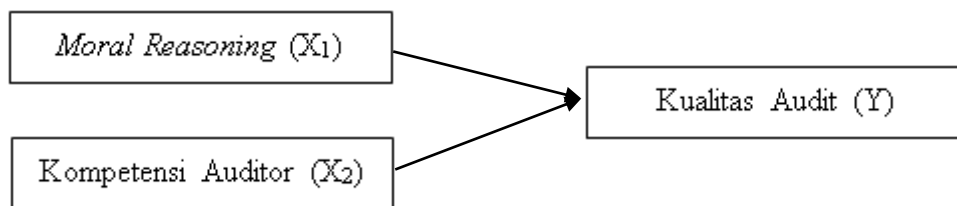
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif menekankan pada fakta di lapangan dan menanyakan hubungan dua variabel atau lebih dengan menganalisis populasi atau sampel yang ditetapkan dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Alasan yang digunakan sebagai pondasi dalam mengambil tindakan untuk memberikan saran dan masukan maupun membenarkan sebuah perbuatan disebut sebagai *moral reasoning*. Sehingga, semakin tinggi pertimbangan *moral reasoning* maka kualitas audit akan meningkat.

Kompetensi auditor merupakan keahlian khusus dari seseorang yang dapat di perhatikan, seperti pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dapat menghasilkan kinerja atau potensi, untuk meningkatkan kualitas di perlukan kompetensi yang baik, auditor yang memiliki kompetensi yang baik akan menghasilkan laporan dengan baik. Kerangka penelitian yang dapat ditunjukkan berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut:

**Gambar 1. Kerangka Penelitian**



Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang terdaftar dalam Direktory Kantor Akuntan Publik sebanyak 108 orang auditor dari 16 kantor KAP dimana 3 diantaranya tidak beroperasi. *Purposive sampling* dipilih sebagai Teknik *sampling* pada penelitian ini. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan analisis regresi linear berganda yaitu teknik yang diterapkan untuk mengetahui dampak variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	: Kualitas Audit	$\beta_{1-2}$	: Koefisien regresi	$X_1$	: <i>Moral Reasoning</i>
$\alpha$	: Konstanta	e	: Error	$X_2$	: Kompetensi Auditor

Dalam melakukan uji hipotesis, perhitungan pertama dilakukan untuk menemukan nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terikat menjelaskan variabel bebas dengan melihat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*. Selanjutnya dilakukan Uji F, dimana uji ini akan menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat dengan syarat *P value*  $< 0,05$ . Tahap terakhir adalah Uji t (*t-test*) dilakukan untuk melihat nilai probabilitas variabel yang dibatasi dengan nilai sig.  $< 0,05$  yang menyimpulkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat berpengaruh dengan signifikan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Moral Reasoning	102	6.00	30.00	20.3922	6.60656
Kompetensi Auditor	102	10.00	40.00	25.6667	8.72953
Kualitas Audit	102	6.00	28.00	18.5686	6.48152
Valid N (listwise)	102				

Tabel hasil analisis menunjukkan jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 102. Variabel *moral reasoning* memiliki nilai min.6, nilai maks. 30, nilai rata-rata 20,39 dan standar deviation 6,60. Variabel kompetensi bernilai minimum 10, maximum 40, rata-rata 25,66 dan standar deviation 8,729. Variabel kualitas audit bernilai minimum 6, maximum 28, rata-rata 18,56 dan standar deviation 6,481.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas**

Variabel	Nomor Item	Validitas		Reabilitas Koefisien Alpha
		Korelasi (r)	Keterangan	
Moral Reasoning ( $X_1$ )	$X_{1.1} - X_{1.8}$	0,648 s.d. 0,772	valid	0,772
Kompetensi Auditor ( $X_2$ )	$X_{2.1} - X_{2.5}$	0,676 s.d. 0.806	valid	0,793
Kualitas Audit (Y)	$Y_1 - Y_7$	0,597 s.d. 0,762	valid	0,774

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel menghasilkan nilai korelasi lebih dari 0,30 dan koefisien alpha lebih dari 0,70, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual	
N			102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		.0000000	0E-7
		3.50572399	2.80366269
Most Extreme Differences		.060	.123
		.060	.123
		-.059	-.087
Test Static			.060
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>

Hasil Uji Normalitas memiliki tingkat nilai signifikasinya  $> 0,05$ , dimana dari hasil uji normalitas ini diperoleh sebesar  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Toleranc		
	B	Std. Error	Beta			e		
(Constant)	.838	1.232		.680	.498			
1 X1	.713	.068	.727	10.483	.000	.614	1.628	
X2	.124	.051	.167	2.410	.018	.614	1.628	

Multikoleniaritas dapat diprediksi dari hasil uji ini, yaitu nilai *tolerance value* dan *variance inflatiom factor (VIF)* nilai *Tolerance*, sebesar 1,628 dan  $1,628 > 0,10$  serta nilai *VIF* masing-masing sebesar 0,614 dan  $0,614 < 10$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolonearitas pada model regresi ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
	(Constant)	2.514	.763		3.293	.001
1	X1	.056	.042	.168	1.325	.188
	X2	-.036	.032	-.145	- 1.138	.258

a. Dependent Variable: ABSRES

Hasil heterokedastisitas melalui uji Glejser menunjukkan nilai sig. > 0,05 yaitu 0,188 dan 0,258. Hal ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

**Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.838	1.232			.680
1	X1	.713	.068	.558	.727	10.483
	X2	.124	.051	.142	.167	2.410

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda yang disajikan, maka dibuatlah pernyataan begikut ini:

$$Y = 0,838 + 0,713X1 + 0,124X2 + e$$

Secara statistik menunjukkan bahwa nilai constant sebesar 0,838 yang artinya apabila *moral reasoning* dan kompetensi auditor tidak mengalami perubahan maka kinerja auditor akan mengalami kenaikan sebesar konstan 0,838. Apabila *Moral Reasoning* (X1) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel kompetensi dianggap tetap, maka kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,713. Kemudian apabila Kompetensi auditor (X2) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel *moral reasoning* dianggap tetap maka kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,124.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi***Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 <sup>a</sup>	.707	.702	3.54096

Uji Hasil dari analisis Koefisien Determinasi dilihat pada nilai *Adjusted R- Square* yakni diperoleh hasil sebesar 0,702 yang menyimpulkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh *moral reasoning* dan kompetensi auditor sebesar 70,2% dan 29,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti jenis kelamin, independensi dan fee audit.

**Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model (uji F)***ANOVA<sup>a</sup>*

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	3001.719	2	1500.860	119.701	.000 <sup>b</sup>
1	Residual	1241.300	99	12.538		
	Total	4243.020	101			

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2022)

b. Predictors: (Constant), X2, X1

*F-test* menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 119,701 dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai probabilitas memenuhi syarat sig  $< 0,05$ , sehingga nilai ini menyimpulkan bahwa variabel *moral reasoning* dan kompetensi auditor bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti model yang dipakai pada penelitian ini layak digunakan.

**Tabel 9. Hasil Uji t (*T-test*)***Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
	(Constant)	.838	1.232		.680	.498
1	X1	.713	.068	.727	10.483	.000
	X2	.124	.051	.167	2.410	.018

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis (Uji t) ditemukan hasil bahwa variabel *moral reasoning* memberikan nilai koefisien sebesar 0,713 dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar 10,483, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *moral reasoning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di KAP se-Bali. Dengan demikian hipotesis 1 (H1) di terima.



Variabel kompetensi auditor memberikan nilai koefisien sebesar 0,124 dengan nilai sig. 0,018 < 0,05 dan nilai t-hitung 2.410, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di KAP se-Bali, dengan demikian hipotesis 2 (H2) diterima.

## SIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil analisis dan uraian-uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa moral reasoning dan kompetensi auditor memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu auditor tetap mempertahankan bahkan meningkatkan moral reasoning dan kompetensinya dalam melakukan proses audit sehingga akan mampu menghasilkan kualitas audit dan untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan serta dijadikan contoh dalam mengkaji studi kasus pada mata kuliah tertentu serta penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit selain dari dua variabel bebas yang diteliti saat ini sehingga dihasilkan data yang lebih akurat.

## Daftar Pustaka

- Cohen & Faurey. (1993). A validation and extension of a multidimensional ethics scale. *Journal of Business Ethics*, 12, 13-26.
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor independence, "low balling", and disclosure regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 113-127.
- Falatah, H. F., & Sukirno, S. (2018). Pengaruh kompetensi, independensi dan moral reasoning auditor terhadap kualitas audit (studi pada kantor inspektorat daerah di propinsi daerah istimewa yogyakarta). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 82-95.
- Gaffikin & Lindawati. (2012). The moral reasoning of public accountants in the development of a code of ethics: the case of indonesia. *Australian Accounting Business and Finance*, (Online), 6(10).
- Hanif, R. A., & Naibaho, E. R. (2014). Pengaruh independensi, kompetensi, moral reasoning dan skeptisisme profesional auditor pemerintah terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada bpk ri perwakilan provinsi riau). *Doctoral dissertation, Riau University*.

- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh kompetensi, indenpendensi, dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntabilitas Bisnis*, 16(2), ISSN 1412-775X.
- Januarti, I. & Faisal. (2010). Pengaruh moral reasoning dan skeptisisme profesional auditor pemerintah terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*: Purwokerto. Diakses 4 November 2012.
- Khairiyah, L. (2020). Pengaruh indepedensi, kompetensi dan fee audit terhadap kualitas audit (studi kasus pada auditor di kantor akuntan publik kota medan). *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Khairiyah, L. (2020). Pengaruh indenpedensi, kompetensi dan fee audit terhadap kualitas audit. (studi kasus pada auditor di kantor akuntan publik kota medan).
- Landarica, B. A. (2020). Pengaruh independensi, moral reasoning dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 33-44.
- Merawati, L. K., & Ariska, N. L. P. Y. (2018). Pengaruh moral reasoning, skeptisisme profesional auditor, tekanan ketaatan dan self-efficacy terhadap kualitas audit. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 70-76.
- Priyansari, A., dan Tah, N, (2015). Pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro: Semarang.
- Rahyuda, K. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Udayana University Press: Bali.
- Supriyanto, R.A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: UGM Press
- Syarhayuti. (2016). Pengaruh moral reasoning, skeptisme profesional dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit pemerintah dengan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderating ( studi empiris inspektorat pemerintah sulawesi selatan).
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta: Bandung.
- Ulum MD, I. (2012). *Audit Sektor Publik*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Widodo, 2017. *Metodelogi Penelitian Populer dan Praktis*. Edisi kedua. Jawa Barat: Rajawali Pers